

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel, menggunakan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur (Lim, 2024). Penelitian asosiatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu (Suwondo & Sutanto, 2015).

Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan kerja dan peningkatan disiplin dalam meningkatkan kinerja karyawan, khususnya di lingkungan instansi pemerintah seperti SMK – SMAK Bogor.

Pendekatan kuantitatif asosiatif memberikan kerangka kerja yang objektif dan sistematis dalam menilai keterkaitan antar variabel serta menghasilkan rekomendasi praktis berbasis data yang dapat diimplementasikan oleh pihak manajemen (Gumay & Seno, 2018). Dengan demikian, penelitian ini relevan dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Neuman (2014) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan unit analisis yang akan diukur dan merupakan konsep abstrak. Dikarenakan hal yang abstrak tersebut maka peneliti harus berhati-hati dalam memperkirakan dan menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMK-SMAK Bogor pada tahun 2025, yang berjumlah sebanyak 72 orang. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan subjek utama yang mengalami langsung kondisi lingkungan kerja dan penerapan disiplin kerja di instansi tersebut. Selain itu, populasi ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh dua variabel independen terhadap kinerja mereka sebagai pegawai yang memiliki tanggung jawab profesional dalam mendukung keberhasilan institusi.

2. Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sensus atau total sampling. Jumlah populasi tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan (Setyabudhi, 2022). Dengan menggunakan total sampling, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil yang diperoleh diharapkan mencerminkan kondisi nyata tanpa adanya generalisasi yang terlalu luas. Penggunaan metode sensus ini juga meningkatkan akurasi dan validitas hasil penelitian, karena tidak ada

variabel yang dikompromikan akibat keterbatasan sampel (Firmansyah & Dede, 2022).

Dengan demikian, menggunakan populasi jenuh sebagai sampel penelitian merupakan pendekatan yang tepat untuk memastikan kualitas data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2021). Total sampling sangat direkomendasikan ketika ukuran populasi relatif kecil dan dapat dijangkau secara menyeluruh oleh peneliti (Canonizado, 2024). Oleh karena itu, populasi dan sampel penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang variabel yang diteliti, untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 guru SMK-SMAK Bogor.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Lingkungan Kerja (X1)

Mengacu pada kondisi fisik dan non fisik di tempat kerja yang memengaruhi kenyamanan dan produktivitas kerja.

b. Disiplin Kerja (X2)

Sikap kesediaan dan kesadaran untuk menaati peraturan dan norma yang berlaku dalam organisasi

2. Variabel Dependen

Kinerja Karyawan (Y)

Hasil kerja yang dicapai pegawai baik dari segi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kreativitas, dan tanggung jawab.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel merupakan pedoman bagi pembuat kuisioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel pokok yaitu lingkungan kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2) sebagai variabel independen/bebas dan guru (Y) sebagai variabel dependen/terikat. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data agar lebih jelas tentang operasional variabel maka dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X_1)	Berbagai aspek baik fisik maupun non fisik yang mempengaruhi kinerja	1. Lingkungan Kerja Fisik	Likert
		a) Fasilitas Kerja	
		b) Pencahayaan	

	karyawan (Sedarmayanti 2017)	c) Sirkulasi Udara d) Kelembapan Udara e) Penggunaan Warna f) Kebisingan 2.Lingkungan kerja Non fisik a) Hubungan Kerja b) Hubungan kerja dengan atasan c) Hubungan sesama rekan kerja	
Disiplin Kerja (X2)	Sikap taat terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. (Agustini, 2019).	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab	Likert
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan capaian atas hasil kerja dan perilaku kerja yang disesuaikan dengan indikator kinerja individu serta target yang telah disepakati antara guru dan	1.Berorientasi Pelayanan 1.1 Memahami kebutuhan peserta didik dan berusaha memenuhinya; 1.2 Bersifat ramah kepada peserta didik dan orang tua tanpa membedakan, cekatan dalam bekerja, solutif dalam mengatasi	Likert

	kepala sekolah. (Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4242/B.B1/HK.03.01/2024)	permasalahan pembelajaran, dan dapat diandalkan oleh peserta didik, orang tua, maupun rekan sejawat; 1.3 Melakukan perbaikan terus- menerus terhadap kompetensi dan perilaku kerjanya	
		2. Akuntabel 2.1 Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi; 2.2 Memanfaatkan sumber daya satuan pendidikan dengan bertanggung jawab, efektif, dan efisien; 2.3 Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan demi keuntungan pribadi	
		3. Kompeten 3.1 Menunjukkan penguasaan kompetensi yang memadai dalam melakukan kinerja;	

		3.2 Membantu peserta didik, rekan sejawat, dan orang lain untuk saling belajar; 3.3 Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik	
		4. Harmonis 4.1 Menghargai setiap warga satuan pendidikan apapun latar belakangnya; 4.2 Memberikan pertolongan bagi warga satuan pendidikan yang memerlukan; 4.3 Mampu membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif	
		5. Loyal 5.1 Memegang teguh moral dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku; 5.2 Menjaga nama baik satuan pendidikan, sesama guru, dan peserta didik dimanapun berada;	

		5.3 Menjaga informasi yang bersifat sensitif dan berpotensi merugikan peserta didik dan satuan pendidikan	
		6. Adaptif 6.1 Menyesuaikan diri secara cepat dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas; 6.2 Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas untuk memajukan satuan pendidikan; 6.3 Berpikir proaktif untuk mengembangkan diri dan warga satuan pendidikan	
		7. Kolaboratif 7.1 Memberi kesempatan kepada warga satuan pendidikan dan masyarakat atau dunia kerja untuk berkontribusi bagi tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; 7.2 Bekerja sama secara terbuka dalam menghasilkan dampak pembelajaran yang merata bagi	

		peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat atau dunia kerja;	
		7.3 Menggerakkan pemanfaatan sumber daya satuan pendidikan untuk pencapaian visi dan misi satuan pendidikan	

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui survei yang dilakukan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian survei ini, peneliti menggunakan sampel sebagai responden yang akan menjawab kuesioner yang telah disediakan. Menurut Neuman (2014), teknik pengumpulan data menggunakan metode survei bertujuan untuk mendeskripsikan data-data kuantitatif yang didapat dari kumpulan pertanyaan berupa kuesioner yang dijawab oleh responden. Setiap butir pertanyaan dirancang menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang nilai 1 hingga 5, guna memfasilitasi responden dalam memberikan jawaban yang merepresentasikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti. Penggunaan skala Likert dinilai tepat untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini responden secara kuantitatif.

Kuesioner akan didistribusikan kepada seluruh karyawan SMK–SMAK Bogor dalam bentuk cetak maupun digital, sesuai dengan preferensi masing-masing responden. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya akan dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Selain itu,

peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa laporan kepegawaian, data absensi, serta data SKP pegawai yang relevan sebagai upaya memperkuat validitas eksternal hasil penelitian.

Keberhasilan proses pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi serta kejujuran responden dalam menjawab setiap item pertanyaan. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan penyebaran kuesioner, peneliti akan memberikan penjelasan singkat terkait tujuan penelitian serta menjamin kerahasiaan data pribadi responden. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi sekaligus memberikan rasa aman kepada responden, sehingga mereka dapat memberikan jawaban secara jujur dan objektif.

Selain kuesioner, observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi di lapangan. Menurut Moleong (2010), observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan data secara faktual. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap aktivitas kerja guru, khususnya yang berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja, tingkat kedisiplinan, serta pelaksanaan tugas pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan pihak-pihak terkait. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta mengidentifikasi permasalahan secara lebih komprehensif guna mendukung kebutuhan penelitian.

Selanjutnya, studi pustaka digunakan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat serta memperkaya analisis melalui hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui Google Form kepada responden. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5, yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Menurut Sugiyono (2020), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu terhadap suatu fenomena sosial yang diteliti. Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian guna memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pembuktian terhadap penelitian yang dilakukan, apakah instrumen penelitian benar dan tepat (Neuman, 2014). Kuesioner yang digunakan harus diuji terlebih dahulu validitasnya sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat diperoleh dengan baik dalam penelitian ini. Ketika instrumen yang digunakan valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukuran terhadap apa yang ingin diukur. Pengujian validitas

instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS v.29. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson dengan taraf 5%. Seluruh item pertanyaan dihitung dengan aplikasi dan dicari R hitung. R hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan R tabel. Berdasarkan rumus korelasi pearson, jika:

- $R_{hitung} > R_{tabel} = \text{Valid}$
- $R_{hitung} < R_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Item pertanyaan yang tidak valid akan diubah pertanyaan, sehingga masih bisa digunakan item pertanyaannya. Sedangkan untuk pertanyaan yang valid akan diteruskan hingga ke tahap pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menguji kuesioner yang dibagikan kepada 72 orang responden.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Neuman (2014), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau menunjukkan konsistensi. Jika suatu instrumen dianggap reliabel, maka alat tersebut mampu menghasilkan data yang serupa dalam berbagai kondisi, yang berarti memiliki tingkat kestabilan atau keajegan yang tinggi. Uji reabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha, hal ini menggunakan pedoman yang diberikan Cresswell (2018) sebagai berikut:

Tabel 6**Pedoman Koefisien Reliabilitas Nilai Cronbach's Alpha**

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Cresswell (2018)

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit, menyusun pola, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif melalui regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan skala Likert. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 (*Statistical Product and Service Solutions*).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria

BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi bersifat tidak bias, linier, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan grafik Normal Q-Q Plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson, di mana model regresi yang baik

adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $dU < DW < (4 - dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika $dL < DW < dU$ atau $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$, maka tidak dapat disimpulkan
- Jika $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$, maka terjadi autokorelasi (positif atau negatif)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Jika varians residual berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai residual (SRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED). Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Lingkungan Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2)

terhadap Kinerja Guru (Y). Adapun persamaan model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Guru

α : Nilai Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1 : Lingkungan Kerja

X2 : Disiplin Kerja

e : Variabel lain yang mempengaruhi

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2005), uji ini menunjukkan pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Menurut Sugiyono (2021), koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd=Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi

c. Uji Parsial

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu lingkungan kerja (X1) dan disiplin kerja (X2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y) secara individu. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.